

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

Willya¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb170810183@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Food and beverage companies are experiencing very good development. A food and beverage company or other company can run smoothly so company may managed its working capital and liquidity properly to achieve predetermined goals. This researches aim determine effect of working capital turnover and liquidities on profitability in Indonesia Stock Exchange. Populations on that research are company on the food and beverage sector in the Indonesia Stock Exchange companies from 2015 to 2019, which consisted of 26 companies. The data collections techniques on these researches using the purposives sampling methods, namely the sampling techniques with certaining considerations, so the sample contained in this research were 9 companies. The research methods used are descriptive analysis and hypothesis testing. The resulting of the analys showed this working capital turnover has a negative but insignificant effect partially on Return on Assets (ROA). Current Ratio (CR) partially has a significant effect on Return On Assets (ROA). Simultaneous working capital turnover and liquidity (current ratio) have a significant effect on profitability (Return on Assets).

Keywords: *Current Ratio; Return On Assets; Working Capital Turnover.*

PENDAHULUAN

Bagi suatu organisasi guna meraih keuntungan yang semaksimal mungkin dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan. Beberapa aspek produksi terutama yakni dipakainya modal kerja oleh perusahaan guna membayar beban aktivitas organisasi guna terjaminnya keberlangsungan hidupnya perusahaan. Disimpulkan manajer keuangan wajib mempersiapkan dengan efektif di waktu mendatang. Modal kerja dipakai seefisien mungkin akan berdampak langsung pada perolehan hasil kerja perusahaan di rentang waktu yang lama, sebab perusahaan kekurangan modal kerja guna meningkatkan penjualannya serta pembuatan produk memungkinkan terjadinya penurunan perolehan laba. Baiknya perkembangan perusahaan *food and beverage* yakni bisnis disektor industri makanan serta minuman. Hal ini terwujud dari berlimpah ruahnya sejumlah instansi yang terekam diBursa

Efek Indonesia. Saham bisnis *food and beverage* yakni saham tertahan dari krisisnya ekonomi bila dipadankan bidang lainnya, sebab tentunya diperlukan saat situasi kritis atau tidak kritis beberapa bahan makanan serta minuman.

Penelitian (Lisnawati Dewi, Yuliastuti Rahayu, 2016) berjudul "Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur hasilnya perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas. Penelitian (Septy Wulan Sari, Imam Hidayat, 2016) berjudul "Pengaruh struktur modal, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia" hasilnya *debt to equity ratio* (DER) memengaruhi profitabilitas.

Apabila sebuah perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi, maka menunjukkan tidak produktifnya

penggunaan dana yang menyebabkan lahirnya rugi akibat tidak efisiennya penggunaan dana saat melangsungkan aktivitas perusahaan. Baiknya buruknya pengolahan modal kerja perusahaan bisa memengaruhi baikknya *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, perputaran modal kerja sangat berhubungan yakni penentuannya bersumber dari besaran efektivitasnya pemakaian aktiva lancar guna aktivitas keseharian perusahaan. Komponen kategorisasi dari aktiva lancar penting saat memengaruhi besaran modal kerja perusahaan. (Dewi & Yuliasuti rahayu, 2016) bila modal kerja perusahaan naik, berdampak banyaknya dana terbengkalai, berakibat kecilnya *Return On Asset* (ROA). Sebaliknya bila modal kerja turun, berdampak terhambatnya aktivitas harian perusahaan. (Reynata, Irman, & Hayati, 2019) modal kerja dijadikan permodalan yang tersimpan pada aktiva lancar.

Komponen modal lainnya yakni piutang, yang muncul efek adanya penjualan kredit. Penjualan kredit yakni langkah perusahaan guna menaikkan penjualan. Disamping itu, keberadaan piutang mengakibatkan pengeluaran biaya, menyebabkan perlunya dilangsungkan pengkajian serta perencanaan guna mengevaluasi besar kecilnya kegunaan piutang dari biaya yang akan ditimbulkan. Likuiditas bisa ditakar memakai Rasio Lancar. Rasio yang bermanfaat guna menelusuri jauhnya kecakapan perusahaan saat menuntaskan utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Relevan terpaparnya latar belakang yang sudah diuraikan, penulis termotivasi guna menelusuri kajian sejauh mana perputaran modal kerja, likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan melewati skrpsi penelitian ini dengan judul "Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia". Dipahami tujuan dari pengkajian ini yaitu menelusuri bagaimana perputaran modal kerja memengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia, menelusuri bagaimana *Current Ratio* (CR) memengaruhi

profitabilitas perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia, serta menelusuri /perputaran modal kerja dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) di jurnal (Janrosli & Efriyenti, 2018) rasio profitabilitas yakni rasio guna mengevaluasi perusahaan saat pencarian keuntungan. Rasio ini memerikan besaran tahap efektifnya manajemen perusahaan. Hal tersebut diperlihatkan oleh perolehan laba bersumber dari penjualan serta pendapatan investasi. Menurut (Hery, 2017: 38), tujuan pemakaian rasio *Return On Asset* (ROA) teruntuk perusahaan ataupun pihak eksternal yakni mengetahui kinerja saat proses memproduksi keuntungan sepanjang kurun waktu tertentu, mengevaluasi keadaan laba perusahaan ditahun sebelum dan ditahun sekarang. Pengevaluasian pertumbuhan keuntungan tiap waktu, mengevaluasi besaran akumulasi perolehan laba bersih bersumber tiap rupiah dana tertanam ditotal aset, mengevaluasi besaran akumulasi perolehan laba bersih bersumber tiap rupiah dana tertanam ditotal modal saham juga menjadi tujuan dalam rasio ini.

2.2 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yakni perbandingan yang menaksir efektifnya aktiva lancar milik perusahaan saat memperoleh penjualan. Rendahnya perputaran modal kerja, menandakan perusahaan mengantongi keunggulan modal kerja. Penyebabnya yakni perputaran sediaan barang dagangan, kewajiban piutang, serta rendahnya residu kas. Kebalikannya, bila meningkatnya *working capital turnover* bisa diakibatkan oleh besaran perputaran persediaan barang dagangan atau piutang usaha, bahkan disebabkan rendahnya saldo kas. Perputaran modal kerja sangat berhubungan yakni penentuannya bersumber dari besaran

efektivitasnya pemakaian aktiva lancar guna aktivitas keseharian perusahaan (R. Hasudungan, 2019: 5).

2.3 Likuiditas

Rasio likuiditas yakni mengindikasikan hasil kerja perusahaan saat mencukupi utang serta melunasinya (Hery, 2017: 3). Rasio likuiditas mengungkapkan mahirnya perusahaan guna menutupi utang jangka pendeknya meskipun perusahaan telah menganggarkan perhitungan kas. Analisis likuiditas efektif bila dipadankan pada penganggaran kas. Jika perusahaan mengantongi kecakapan guna menuntaskan hutang dengan tempo pendek saat mendekati masanya, berakibat perusahaan tersebut dinyatakan perusahaan yang likuid. Kebalikannya, bila usaha tidak mampu menuntaskan hutang dengan tempo pendeknya saat mendekati masanya, perusahaan itu dianggap bukan perusahaan berlikuid. Guna melangsungkan analisis likuiditas ini tertera ragam rasio, yakni:

a. Rasio lancar

Dimana rasio ini menandakan aktiva lancar kepunyaan perusahaan ditanggal sesuai laporan keuangan dengan hutang bertempo pendek. Rasio ini melampirkan apakah perusahaan mengantongi sejumlah harta yang cukup guna menuntaskan hutangnya. Besaran kestandaran rasio lancar ini yang bisa dinyatakan aman yakni 2:1. Tetapi besaran angka itu belumlah pasti, masih bergantung ciri khusus harta lancar serta hutang lancar. Namun jika perolehan angka minimalnya yang bisa diterima yakni 1:1, jika masih kekurangan dari angka itu, dinyatakan kondisi ekonomi perusahaan dianggap tidak lancar.

b. Rasio kas

Dimana rasio ini memadankan kas yang tertera diperusahaan ditambahkan komponen yang segera bisa dicairkan berbentuk dana (investasi berjangka pendek) dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini berguna mengenali kecakapan perusahaan saat menuntaskan hutang yang dengan cepatnya segera dilunaskan.

c. Rasio cepat

Dimana rasio ini memadankan harta lancar sesudah melangsungkan proses pengurangan persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini komponen terbaik pengukuran likuiditas, begitu berharga ketimbang rasio lancar. Makin naiknya perolehan rasio cepat ini, makin naiknya juga tingkatan likuiditas ekonomi. Perolehan angka dinyatakan baik yakni 1: 1.

d. Rasio modal kerja terhadap total aset

Dimana guna rasio ini menakar perolehan akumulasi harta dengan kedudukan modal kerja bersih.

2.4 Penelitian Terdahulu

Relevan topik yang sudah dijabarkan, dijabarkan juga pengkajian terdahulu yang relevan dengan judul yakni:

Penelitian (Linda Ratnasari, budyanto, 2016) berjudul "Pengaruh pemakaian asset, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI" hasilnya *Leverage* memengaruhi profitabilitas, namun likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas. Penelitian (Dian Masita Dewi, 2016) berjudul "Pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas dijadikan *intervening variable*" hasilnya likuiditas tidak memengaruhi profitabilitas, namun *leverage* dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas. Penelitian (Rinny Meidiyustiani, 2016) berjudul "Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi " hasilnya yakni modal kerja tidak memengaruhi profitabilitas.

Penelitian (Vincensius Reynata, Mimieliensa Irman, dan Restu Hayati, 2019) berjudul "Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor logam Indonesia" hasilnya perputaran piutang serta aset tetap tidak memengaruhi ROA. Sedangkan perputaran modal kerja memengaruhi ROA.

Penelitian (R. Hasudungan, 2019) berjudul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* Indonesia" hasilnya yakni *Current ratio*, *Firm size*, Perputaran modal kerja tidak memengaruhi *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* memengaruhi *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Firm Size*, dan perputaran modal kerja secara simultan memengaruhi profitabilitas. Penelitian (Syafitri, Resky Amelia Wibowo, Seto Sulaksono Adi, 2016) berjudul "Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan" hasilnya yakni perputaran piutang serta perputaran persediaan tidak memengaruhi *Return on Asset*, sedangkan perputaran total aset memengaruhi *Return on Asset*.

Penelitian (Rimmi Tomson Hasudungan, Aty Herawati, 2016) berjudul "Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Subsektor keramik kaca dan porselin Indonesia" hasilnya yakni *Net Operating Working Capital to Sales* (NOWC/Sales) memengaruhi *Return on Invested Capital* (ROIC), sedangkan *Net Trade Cycle* (NTC) memengaruhi negatif ROIC. *Current Asset to Total Asset Ratio* (CATAR) dan *Current Liabilities to Total Asset Ratio* (CLTAR) memengaruhi positif ROIC. Penelitian (Ni Kadek Sugiartini, Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 2019) berjudul "Pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi" membuktikan Likuiditas dan perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas. Perputaran Kas dan perputaran piutang tidak memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi 2015-2019.

2.5 Hipotesis

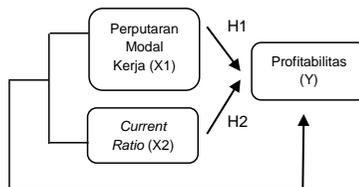
Adapun rumusan hipotesis penelitian ini ialah:

H1: Diduga Perputaran Modal Kerja memengaruhi signifikan *return on asset* (ROA) di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia.

H2: Diduga *Current Ratio* memengaruhi signifikan *return on asset* (ROA) di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia.

H3: Diduga Perputaran Modal Kerja dan *current ratio* memengaruhi signifikan *return on asset* (ROA) di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia.

Berikut dipaparkan gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini



H3
Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Peneliti, 2020)

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan langkah dalam menganalisis, mengumpulkan serta memilih keseluruhan data merupakan istilah dari desain penelitian. Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif untuk melakukan verifikasi pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dalam riset ini, laporan keuangan *food and beverage* dipergunakan manufaktur Bursa Efek Indonesia mulai 2015-2019 menjadi populasi pengkajian ini. Sampel terurut perusahaan manufaktur *food and beverage* yang sudah mencukupi persyaratan sejumlah 9 perusahaan. *Purposive sampling* dipakai dalam penentuan sampel pengkajian ini melewati pertimbangan matang. Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A 11, Batam Centre. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan memahami apakah perputaran modal kerja dan *current ratio* bisa memengaruhi profitabilitas atau ROA dipergunakan manufaktur Bursa Efek Indonesia. Cara yang dibutuhkan peneliti adalah dengan menganalisa laporan

keuangan dan kemudian data ditelaah memakai aplikasi SPSS 25. Hasil yang diolah kemudian di tuangkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi guna menelusuri nilai maksimal, nilai

minimal, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, dari Perputaran Modal Kerja (X1), *Current Ratio* (X2), *Return On Assets* (Y) (Ghozali, 2013). Informasi penelitian yang dikumpulkan laporan keuangan tahunan dengan waktu tahun 2015 sampai 2019 diperusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Berikut dipaparkan perolehan uji analisis statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Me</i>	<i>Std. Dev</i>
Perputaran Modal Kerja	45	,73	35,48	6,6511	7,15829
<i>Current Ratio</i>	45	1,07	8,64	3,0267	1,96818
ROA	45	,03	,22	,1080	,05421
<i>Valid N</i>	45				

(Sumber : SPSS 25, 2020)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan Perputaran Modal Kerja memperoleh nilai terendah yakni 0,73, nilai paling tinggi yakni 35,48, dan nilai rata-rata yakni 6,6511. *Current Ratio* memperoleh nilai terendah yakni 1,07,

nilai paling tinggi yakni 8,64 dan nilai rata-rata yakni 3,0267. Sedangkan ROA memperoleh nilai terendah yakni 0,03, nilai tertinggi yakni 0,22, dan nilai rata-rata yakni 0,1080.

4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini mengaplikasikan perolehan pengkajian guna menelusuri kenormalan data.

Berikut dipaparkan hasil uji normalitas penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Ustd. Res</i>
<i>N</i>	45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Me</i> ,0000000
	<i>Std. Dev</i> ,03273996
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i> ,119
	<i>Positive</i> ,094
	<i>Negative</i> -,119
<i>Test Statistic</i>	,119
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,121 ^c

(Sumber : SPSS 25, 2020)

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapati perolehan besaran signifikansi yakni

0,121 > dari 0,05, maka dinyatakan serta disimpulkan data berdistribusi normal.

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik mencakup beberapa pengujian yakni uji normalitas, linearitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas serta autokorelasi (Wibowo, 2012). Berikut perolehan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perputaran Modal Kerja (X1) Current Ratio (X2)	,699 ,699	1,430 1,430

a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber : SPSS 25, 2020)

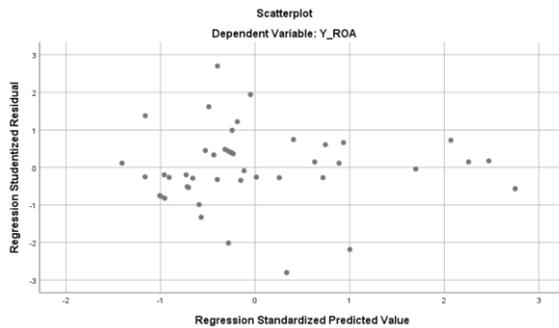
Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil uji multikolinearitas, bisa menunjukkan perolehan *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF *Inflation* <

10. Sehingga bisa didapati dan menyimpulkan variabel independen tidak terjadinya multikolinearitas didalam pengkajian ini.

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berperan guna mengujikan didalam model regresi adakah atau tidaknya terjadinya ketidakpersamaan varians dari nilai sisa sebuah pengkajian ke pengkajian lainnya. Apabila varians dari dari nilai

sisa sebuah pengkajian ke pengkajian lainnya bernilai tetap, disebutkan bahwa homoskedastisitas dan apabila berlainan maka disebutkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber : SPSS 25, 2020)

Pada gambar 1 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik

menyebarkan luas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y). Disimpulkanlah bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi yakni asumsi pada model regresi linier yakni guna mempelajari situasi antar variabel gangguan pada persamaan regresi.

Metode uji autokorelasi yang mendasar dipakai yakni metode *Durbin-Watson*. Berikut dipaparkan hasil uji autokorelasi penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,618	,03351	1,792

(Sumber : SPSS 25, 2020)

Dari data diatas bisa dilihat bahwa Durbin-Watson berada di angka 1,792 dengan nilai n = 45. Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada signifikasi 5%, maka ditemukan nilai dU = 1,6148 , nilai Durbin-Watson sebesar 1,792 lebih besar dari batas atas dU yaitu 1,6148

dan kurang dari (4-1,6148=2,3852) atau nilai Durbin-Watson dengan nilai 1,6148 < 1,792 < 2,3852. Dari perolehan itu, didapati kesimpulan bahwa dalam pengkajian ini tidak terdapatnya masalah atau tidak terjadinya Autokorelasi.

4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis mempunyai alat guna menemukan kaitan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*

(Wibowo, 2012). Berikut dipaparkan hasil uji regresi linear berganda penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Ustd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Konstan	,051	,014		3,614	,001
Perputaran Modal Kerja (X1)	-,001	,001	-,096	-,860	,395
Current Ratio (X2)	,020	,003	,740	6,646	,000

(Sumber : SPSS 25, 2020)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.051 + -0,001X1 + 0.020X2$$

Pada hasil analisis regresi di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal yaitu:

1. Hasil konstanta sebesar 0.051 . Nilai tersebut dapat menyatakan bahwa jika Perputaran Modal Kerja (X1) dan *Current Ratio* (X2) nilainya 0 maka *Return On Asset* (Y) adalah 0,051.
2. Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,001 . Nilai

koefisien ini menyatakan hubungan negatif Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Variabel *Current Ratio* (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,020. Hasil koefisien ini menunjukkan hubungan positif *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan *Current Ratio* sebesar 1% maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 atau 2% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.7 Hasil Uji T

Lakukan pengujian ini terhadap koefisien regresi (uji parsial) guna meneliti apakah variabel indenpenden

memengaruhi variabel dependen (Wibowo, 2012). Berikut dipaparkan hasil uji t penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Ustd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	,051	,014		3,614	,001
Perputaran Modal Kerja (X1)	-,001	,001	-,096	-,860	,395
Current Ratio (X2)	,020	,003	,740	6,646	,000

(Sumber : SPSS 25, 2020)

Perolehan ttabel = $45-2-1 = 42$, diperolehnya ttabel yakni 2,018. Relevan hasil penelitian yang diuji secara parsial ditabel 6 memaparkan bahwa:

1. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Perputaran modal kerja memperoleh thitung yakni -0,860 dengan perolehan ttabel yakni -2,018. Didapati thitung -0,860 < ttabel -2,018 dan sig 0,395 > 0,05 jadi kita menyimpulkan bahwa

Perputaran Modal Kerja secara signifikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA.

2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Current Ratio* memperoleh thitung yakni 6,646 dengan perolehan ttabel yakni 2,018 jadi berdasar perolehan thitung 6,646 > ttabel 2,018 dan sig 0,000 < 0,05 kita menyimpulkan *Current Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap ROA.

4.8 Hasil Uji F

(Ghozali, 2013) uji F ini guna menyadari variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut dilampirkan hasil uji f penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Me Square	F	Sig.
1 Regression	,082	2	,041	36,581	,000 ^b
Residual	,047	42	,001		
Total	,129	44			

(Sumber : SPSS 25, 2020)

Perolhan $df_2 = 45-2-1 = 42$ menghasilkan perolhan Ftabel yakni 4,067. Relevan perolehan pengujian tabel 7, perolehan Fhitung yakni 36,581. Sebab besaran Fhitung $36,581 >$ besaran Ftabel 2,59 dan sign $0,000 < 0,05$

relevan dengan standar penentuan keputusan didalam uji F, didapati perolehan perputaran modal kerja dan *Current Ratio* secara simutlan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut dilampirkan hasil uji koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,618	,03351	1,792

(Sumber : SPSS 25, 2020)

Relevan Tabel 8 di lampirkan perolehan uji koefisien determinasi dapat diketahui R² (*R Square*) yakni 0,635. Ini bisa diartikan persentase perputaran modal kerja dan *Current Ratio* didalam model regresi yakni 63,5%. Bisa ditemukan kesimpulan besaran variabel independen yakni 63,5% sedangkan sisanya 36,5% terpengaruhi aspek lainnya yang tidak sama sekali ditelaah dipenelitian ini, dan didapati R² yakni 0,618. Maknanya persentase perputaran modal kerja dan *Current Ratio* didalam

model regresi yakni 61,8%. Bisa ditemukan kesimpulan besaran variabel independen yakni 61,8% sedangkan sisanya 38,2% terpengaruhi aspek lainnya yang tidak sama sekali ditelaah didalam penelitian ini.

4.10 Pembahasan

Perolehan hasil hipotesis sebagai berikut:

Relevan perolehan pengujian signifikan dari koefisien regresi, didapati serta diketahui besaran sig perputaran

modal kerja memerikan pengaruh yang ditandai dari perolehan pengujian thitung yakni $-0,860 < t_{tabel}$ yakni $-2,018$ dan besaran sig yakni $0,000 < 0,05$ bisa disimpulkan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROA di perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Relevan pengkajian oleh (Miswanto, Abdullah, & Suparti, 2017) bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi secara parsial terhadap profitabilitas. Perolehan uji thitung negatif disebabkan perputaran modal kerja perusahaan merosot. Manajemen modal kerja bisa berdampak pada profitabilitas perusahaan. Makin naiknya perputaran modal kerja maka tingkatan ROA perusahaan juga naik.

Relevan perolehan uji signifikan dari koefisien regresi, terpapar perolehan signifikan likuiditas memerikan pengaruh yang ditunjukkan dari perolehan uji thitung yakni $6,646 > t_{tabel}$ yakni $2,018$ dan besaran sig yakni $0,000 < 0,05$ bisa disimpulkan *Current Ratio* secara parsial memengaruhi signifikan terhadap (ROA). Artinya perusahaan cakup menuntaskan hutang berjangka pendeknya. Apabila likuiditas dijaga sebaik mungkin, akan memperoleh kecakapan perusahaan saat menuntaskan hutang jangka pendeknya. Tiap perusahaan harus bisa mengawasi likuiditas seefisien mungkin supaya cakup melahirkan laba yang diharapkan perusahaan. Relevan pengkajian oleh (Prasetyo & Darmayanti, 2015) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Relevan perolehan uji simultan dari koefisien regresi, perputaran modal kerja dan *Current Ratio* secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap ROA. Relevan perolehan uji F melampirkan Fhitung yakni $36,581 > F_{tabel}$ yakni $2,59$ dan tingkatan sig F yakni $0,000 < 0,05$. Makin naiknya perputaran modal kerja maka tingkatan ROA perusahaan juga naik. Manajemen modal kerja seefisien mungkin pasti berdampak dengan profitabilitas perusahaan. Perusahaan melestarikan modal kerja guna diinvestasikan kedalam wujud lain yang bisa menaikkan profitabilitas. Makin naiknya likuiditas,

kecakapan perusahaan pun saat menuntaskan hutang jangka panjang serta pendeknya makin naik pula saat memproduksi besarnya laba. Relevan penelitian oleh (Octavianty & Syahputra, 2015) bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja secara signifikan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. *Current Ratio* (CR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L., & Yulastuti rahayu. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. (H. Selvia, Ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. (O. Heriyani, Ed.). Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Janrosi, V. S. E., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Implementasi *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pt Bank Riau Kepri Tbk). *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, 7* (2), 23–31.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Comment [DESM1]: Tmbhkn sarannya walupun sedikit

- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan. *Bisnis Dan Ekonomi*, 24 (2), 119–135.
- Octavianty, E., & Syahputra, J. D. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomii*, 1 (2), 41–50.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi operasional terhadap Profitabilitas. *Manajemen*, 4(9), 2590–2617. <https://doi.org/2302-8912>
- Ratnasari, L. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Reynata, V., Irman, M., & Hayati, R. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
- Sari, S. W., & Hidayat, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei, 6.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ke-21)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel (Pertama)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian*. (A. Djojo, Ed.). Yogyakarta: Gava Media.